

SINTESIS LITERATUR TENTANG MANAJEMEN ANGGARAN PENDIDIKAN DASAR: VISUALISASI BIBLIOMETRIK DENGAN VOSVIEWER

Teguh Trianung Djoko Susanto¹, Gelar Gelora Mestika², Aliya Rahmah³, Assifa Rohadatul Aisy⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: teguhtrianungdjokos@unj.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren literatur mengenai manajemen anggaran pendidikan di sekolah dasar negeri melalui pendekatan bibliometrik. Studi ini berupaya mengidentifikasi kesenjangan literatur dan memetakan struktur pengetahuan dalam bidang tersebut, khususnya terkait efisiensi anggaran dan perencanaan keuangan. Data diperoleh dari database Scopus menggunakan kata kunci "education", "budget", dan "management", dengan kriteria inklusi berupa artikel jurnal terindeks Scopus yang diterbitkan dalam periode 2019–2025. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer dengan metode *co-occurrence analysis* untuk memetakan keterkaitan antar kata kunci. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa istilah seperti "budget efficiency", "financial planning", "public school", dan "elementary education" sering muncul bersama, mencerminkan fokus tematik penelitian dalam konteks pendidikan dasar negeri. Temuan ini mengungkap bahwa efisiensi manajemen anggaran erat kaitannya dengan praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran yang partisipatif, transparan, dan akuntabel. Kontribusi unik dari penelitian ini terletak pada visualisasi tematik literatur manajemen anggaran di konteks sekolah dasar negeri, yang masih jarang dieksplorasi dalam kajian bibliometrik sebelumnya. Studi ini juga menutup kekosongan literatur terkait peta keilmuan yang komprehensif dalam bidang tersebut, serta memberikan implikasi penting bagi tata kelola keuangan yang lebih efektif guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Kata Kunci: Efisiensi Anggaran; Perencanaan Keuangan; Sekolah Dasar Negeri; Pendidikan Dasar; VOSviewer

Abstract

This study aims to analyze literature trends on education budget management in public elementary schools through a bibliometric approach. This study seeks to identify literature gaps and map the structure of knowledge in the field, especially related to budget efficiency and financial planning. Data were obtained from the Scopus database using the keywords "education", "budget", and "management", with inclusion criteria in the form of Scopus-indexed journal articles published in the period 2019–2025. The analysis was carried out using VOSviewer software with the co-occurrence analysis method to map the relationship between keywords. The visualization results show that terms such as "budget efficiency", "financial planning", "public school", and "elementary education" often appear together, reflecting the thematic focus of research in the context of public elementary education. These findings reveal that budget management efficiency is closely related to participatory, transparent, and accountable budget planning, organizing, implementing, and controlling practices. The unique contribution of this study lies in the thematic visualization of budget management literature in the context of public elementary schools, which is still rarely explored in previous bibliometric studies. This study also fills the gap in the literature regarding a comprehensive scientific map in this field, and provides important implications for more effective financial governance to support improving the quality of basic education.

Keywords: Budget Efficiency; Financial Planning; Public Elementary School; Elementary Education; VOSviewer

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan jenjang awal pendidikan formal di Indonesia yang berlangsung selama enam tahun dan wajib diikuti oleh seluruh warga negara. Pada jenjang ini, peserta didik menjalani proses pembelajaran secara menyeluruh dari kelas 1 hingga kelas 6. Selain menjalankan fungsi pendidikan, sekolah dasar sebagai institusi publik juga berkewajiban melaksanakan tata kelola keuangan secara akuntabel, termasuk pencatatan dan pelaporan dana yang dikelola. Oleh karena itu, sekolah diberikan kewenangan untuk mengelola anggaran sesuai prinsip pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif, agar pemanfaatan dana yang tersedia benar-benar maksimal (Adnyani & Astawa, 2023).

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, layanan yang bermutu bagi peserta didik sekolah dasar menjadi faktor krusial. Untuk mendukung hal ini, pengelolaan anggaran pendidikan yang terencana dan bertanggung jawab menjadi keharusan. Biaya pendidikan memiliki peranan strategis dalam mendukung seluruh aspek pembangunan pendidikan, tidak hanya dalam konteks peningkatan mutu, tetapi juga dalam menjamin efisiensi dan pemerataan akses pendidikan yang relevan. Seluruh perencanaan pendidikan, secara langsung maupun tidak langsung, memerlukan dukungan pendanaan yang stabil dan teralokasi secara tepat (Ekowati et al., 2020).

Pengeluaran dalam pendidikan dibedakan menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung mencakup keperluan yang menunjang kegiatan pembelajaran secara langsung, seperti gaji guru dan sarana belajar, sementara biaya tidak langsung mencakup biaya peluang yang dikorbankan selama proses belajar berlangsung, misalnya uang saku dan perlengkapan pribadi (Nasution & Hasan, 2021). Efisiensi dalam penggunaan anggaran sangat memengaruhi efektivitas kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang tepat menjadi instrumen penting dalam manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan secara optimal (Suyitno et al., 2022).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pembiayaan pendidikan mencakup komponen investasi, operasional, dan personal yang perlu dikelola secara efisien. Upaya mewujudkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pendidikan mensyaratkan perbaikan menyeluruh terhadap manajemen keuangan di satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan pendidikan yang menekankan pada pentingnya efisiensi alokasi sumber daya, serta fungsi-fungsi manajerial yang dikenal dalam teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dari George R. Terry, yang relevan dalam konteks tata kelola anggaran sekolah (Mustika & Safwandy Nugraha, 2024).

Berdasarkan data Laporan Realisasi Anggaran (LRA), tingkat penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada sektor pendidikan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum mencapai level optimal. Sebagai contoh, pada 2016 hingga 2018, realisasi anggaran Dinas Pendidikan meningkat dari 75,44% menjadi 86,37%. Namun, sisa anggaran belanja menunjukkan angka signifikan, meskipun menurun setiap tahun. Data ini penting meski bersumber dari periode 2016–2018 karena menggambarkan tren dan pola yang relevan untuk dijadikan pijakan analisis lebih lanjut (Kuntadi & Rosdiana, n.d). Akan tetapi, untuk memperkuat relevansi, data terbaru pada tahun 2023 realisasi anggaran pendidikan mencapai Rp503,8 triliun. Kemudian, pada tahun 2024, realisasi anggaran meningkat menjadi Rp550,4 triliun, hal ini mencerminkan komitmen

pemerintah dalam memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024)

Sumber pembiayaan pendidikan di sekolah dasar berasal dari pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Namun, dalam implementasinya, tantangan seperti perencanaan yang belum optimal dan keterbatasan anggaran sering menghambat efisiensi pelaksanaan. Permasalahan ini menuntut kajian mendalam mengenai strategi perencanaan keuangan yang mampu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran di sekolah dasar negeri (Gagaramusu et al., 2021).

Kajian bibliometrik terhadap literatur global melalui VOSviewer menunjukkan bahwa penelitian terkait efisiensi anggaran pendidikan di sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan pemetaan ilmiah. Teridentifikasi kata kunci seperti "*budget efficiency*", "*financial planning*", dan "*elementary education*" yang saling terkait, namun belum banyak dianalisis secara sistematis di tingkat nasional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan dalam mengisi celah tersebut, dengan pendekatan bibliometrik yang menawarkan perspektif konseptual dan empirik terhadap efisiensi pengelolaan anggaran di satuan pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan fokus untuk pada metode *science mapping* untuk menganalisis tren dan keterkaitan penelitian terkait pendidikan dasar dan efisiensi anggaran. *Science mapping* merupakan teknik dalam bibliometrika yang bertujuan untuk memetakan struktur konseptual, intelektual, dan sosial dari suatu bidang ilmu melalui analisis hubungan antar elemen bibliografis, seperti kata kunci, penulis, institusi, dan referensi yang dikutip. Metode ini memungkinkan identifikasi tema-tema utama, dinamika perkembangan topik, serta jaringan kolaborasi yang terbentuk dalam literatur ilmiah. Dengan demikian, *science mapping* tidak hanya mengungkap sejauh mana topik tertentu telah diteliti, tetapi juga bagaimana topik-topik tersebut saling terkait dan berkembang seiring waktu. Sebagaimana ditegaskan oleh Aria & Cuccurullo (2017), analisis bibliometrik merupakan alat yang efektif untuk mengidentifikasi kecenderungan riset, jaringan kolaborasi, serta tema-tema kunci dalam suatu disiplin ilmu. Data diperoleh dari database Scopus pada rentang waktu 2019 hingga 2025, yang dianggap sebagai salah satu basis data ilmiah terbesar dan terpercaya. Kata kunci pencarian meliputi: *education*, *budget*, dan *management*. Selanjutnya, data bibliografis yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan keterkaitan antar kata kunci melalui analisis *co-occurrence keywords*.

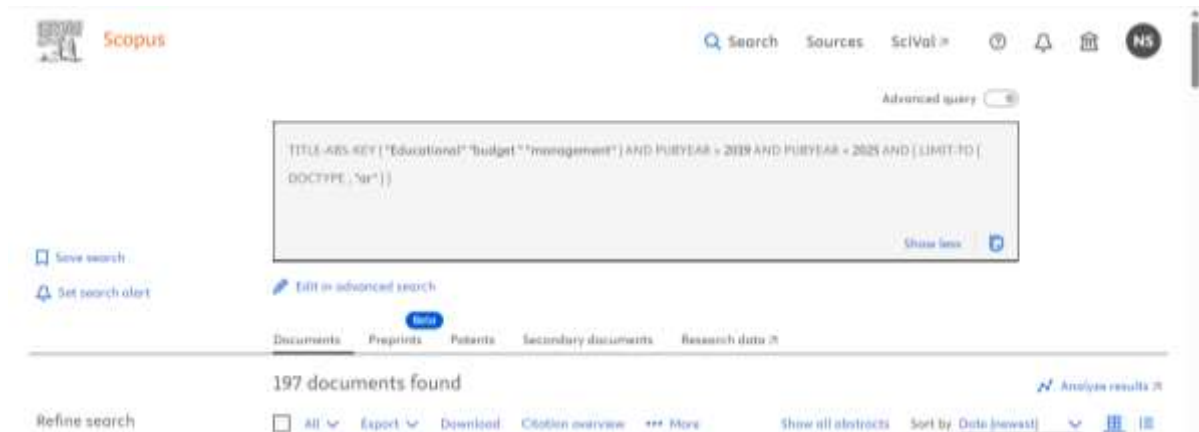
Dalam proses pemetaan, dipilih jenis visualisasi *network visualization*, yang menampilkan hubungan antar kata kunci dalam bentuk simpul (*nodes*) dan garis keterhubungan (*links*) berdasarkan frekuensi kemunculan bersama dalam dokumen. Alasan pemilihan visualisasi jaringan (*network visualization*) adalah karena jenis ini memberikan gambaran yang paling jelas mengenai struktur tematik dan kekuatan hubungan antar konsep dalam satu domain pengetahuan. Visualisasi ini memungkinkan identifikasi kluster tema dominan, pusat istilah (*central nodes*), serta hubungan semantik antar topik yang sering muncul bersamaan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menilai secara visual bagaimana kata kunci saling berkorelasi, serta memetakan arah dan kecenderungan riset dalam topik efisiensi anggaran dan perencanaan pendidikan dasar

secara sistematis dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

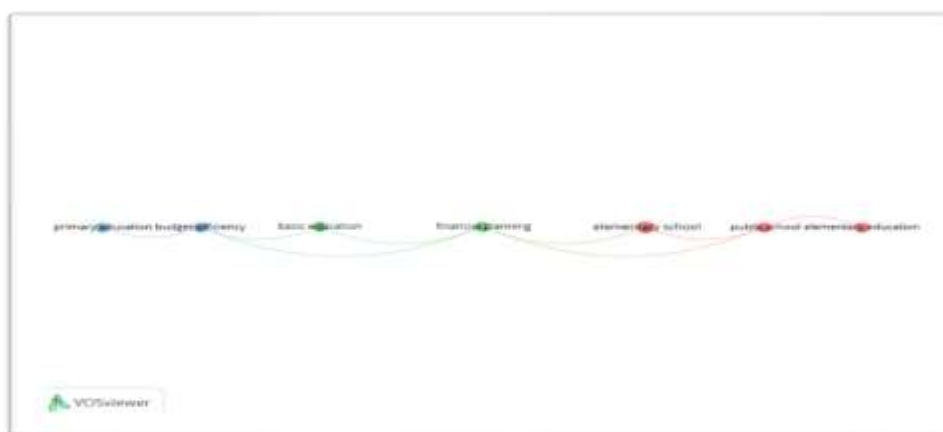
Untuk menginterpretasikan hasil analisis, penelitian ini menggunakan database scopus dari rentang waktu 2019 hingga 2025 dengan kata kunci pencarian yaitu, “*Educational “Budget” dan “Management”*”.



Gambar 1. Hasil Pencarian Scopus

Sumber: Scopus

Hasil pencarian menunjukkan terdapat 197 dokumen yang sesuai dengan kriteria tersebut. Data ini menjadi dasar penting dalam analisis bibliometrik, karena dapat diekspor dan dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak seperti Bibliometrix atau VOSviewer. Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi tren kata kunci, keterkaitan antar konsep, kolaborasi antar penulis, serta pemetaan tema dominan dalam literatur global. visualisasi menggunakan VOSviewer menemukan hubungan antara konsep "*budget efficiency*", "*financial planning*", "*public school*", dan "*elementary education*", yang kemudian dapat dijadikan landasan dalam pembahasan akademik dan perumusan implikasi kebijakan pendidikan.



Gambar 2. Hasil Network Visualization

Sumber: VOSviewer

Setelah mencari dokumen melalui scopus, selanjutnya peneliti mengeskpor file tersebut untuk dianalisis ke dalam VOSviewer. Hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer menunjukkan hubungan yang signifikan antara beberapa konsep kunci dalam manajemen

anggaran pendidikan dasar. Kata kunci *budget efficiency* (efisiensi anggaran) terhubung erat dengan *financial planning* (perencanaan keuangan), yang mengindikasikan bahwa studi-studi dalam bidang ini menekankan pentingnya perencanaan keuangan untuk mencapai efisiensi anggaran. Selain itu, kata kunci *public school* (sekolah negeri) dan *elementary education* (pendidikan dasar) muncul sebagai fokus utama dalam penelitian-penelitian tersebut, yang menegaskan relevansi topik ini dalam konteks sekolah dasar negeri. Jaringan ini juga memperlihatkan bagaimana *financial planning* menjadi jembatan antara *budget efficiency* dan praktik pendidikan di sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa perencanaan keuangan adalah elemen penting dalam mewujudkan efisiensi anggaran di lingkungan sekolah dasar negeri.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memahami tren global dalam penelitian yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan pengelolaan anggaran. Dengan menggunakan kata kunci "*education*", "*management*", dan "*budget*" pada database Scopus, dilakukan analisis bibliometrik melalui perangkat lunak VOSviewer. Hasil visualisasi jaringan (*network visualization*) menunjukkan adanya keterkaitan kuat antara beberapa istilah kunci, yaitu *budget efficiency* (efisiensi anggaran), *financial planning* (perencanaan keuangan), *public school* (sekolah negeri), dan *elementary education* (pendidikan dasar).

Kemunculan kata-kata kunci tersebut sebagai simpul utama (*node*) dalam jaringan dan keterhubungan antar simpul (*link strength*) mengindikasikan bahwa isu efisiensi anggaran dan perencanaan keuangan merupakan tema sentral dalam kajian global mengenai manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah negeri di jenjang pendidikan dasar. Hubungan ini menunjukkan bahwa penelitian-penelitian internasional cenderung mengkaji bagaimana pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar yang dikelola oleh pemerintah. Efisiensi anggaran (*budget efficiency*) dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai penghematan biaya, tetapi lebih luas sebagai kemampuan sekolah dalam menggunakan dana secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mencakup perencanaan keuangan yang matang, pengalokasian dana secara strategis, dan pengawasan penggunaan anggaran secara ketat. *Financial planning* menjadi landasan utama bagi implementasi manajemen pendidikan yang efektif, karena tanpa perencanaan keuangan yang tepat, proses perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, hingga pengawasan tidak dapat berjalan dengan baik.

Dalam konteks Indonesia, temuan ini memiliki relevansi yang sangat tinggi. Sekolah dasar negeri di Indonesia sebagian besar bergantung pada pembiayaan dari pemerintah pusat maupun daerah, terutama melalui skema Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana ini ditujukan untuk mendukung operasional sekolah, mulai dari pembelian alat tulis, pemeliharaan sarana, hingga mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam merencanakan dan mengelola dana tersebut secara efisien. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kapasitas manajerial kepala sekolah, keterbatasan pelatihan dalam perencanaan keuangan, serta kurangnya sistem pengawasan internal yang kuat.

Hasil bibliometrik yang menyoroti *public school* dan *elementary education* sebagai simpul yang terkait dengan *budget efficiency* dan *financial planning* memperkuat argumen bahwa efisiensi pengelolaan anggaran sangat penting bagi keberhasilan pendidikan dasar negeri. Ini sejalan dengan teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang mencakup empat fungsi utama: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian) (Wijayanti & Wicaksana, 2023). Dalam konteks sekolah dasar negeri, keempat fungsi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menyusun rencana keuangan yang realistis, mengorganisasikan sumber daya secara efektif, melaksanakan program sesuai anggaran, dan mengendalikan setiap pengeluaran dengan pengawasan yang akuntabel. Berikut keempat fungsi tersebut yang dijelaskan dalam beberapa jurnal penelitian dalam konteks studi kasus di sekolah dasar negeri di Indonesia:

Perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah

Dalam kerangka manajemen anggaran pendidikan, perencanaan anggaran menjadi fondasi utama. Proses ini melibatkan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang komprehensif, yang merinci sumber-sumber pendapatan dan alokasi belanja sekolah. Perencanaan anggaran yang efektif adalah kunci untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber daya pendidikan di mana RAPBS harus disusun secara sistematis dan partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan staf administrasi. Sumber pendapatan sekolah dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, dana dari pemerintah daerah, sumbangan dari orang tua siswa, dan sumber lain yang sah, sementara alokasi anggaran harus mencerminkan prioritas kebutuhan sekolah, seperti biaya operasional, gaji tenaga kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana, serta program-program peningkatan mutu pendidikan. Lebih dari itu, perencanaan anggaran harus berorientasi pada efisiensi, dengan mengidentifikasi cara-cara untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan pemborosan. (Muspawi & Lukita, 2023).

Perencanaan merupakan proses yang memerlukan waktu dan tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba. Dalam konteks pengelolaan anggaran sekolah, perencanaan harus selaras dengan rencana pengembangan sekolah secara menyeluruh, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengembangan jangka pendek biasanya mencakup periode satu tahun, sedangkan pengembangan jangka panjang dapat mencakup lima, sepuluh, hingga dua puluh lima tahun (Budaya, 2017). Berdasarkan arah pengembangan tersebut, disusunlah rencana anggaran guna memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam proses perencanaan anggaran sekolah, dua aspek utama yang harus diperhatikan adalah pendapatan dan belanja sekolah. Kedua aspek ini dirumuskan dalam dokumen Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sumber-sumber pendapatan pendidikan tidak hanya berasal dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah, tetapi juga dari partisipasi masyarakat, khususnya melalui pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), serta dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah. (Gilang Gumilang et al., 2022)

Dana-dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti gaji tenaga kependidikan, pelaksanaan program unggulan, kegiatan operasional pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik. Dana dari pemerintah pusat, misalnya, dialokasikan untuk mendukung program seperti Sekolah Standar Nasional (SSN) dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), sedangkan dana dari pemerintah kota digunakan untuk membayar gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan belanja operasional rutin. Di sisi lain, partisipasi masyarakat melalui pembayaran SPP berperan penting dalam menutupi kekurangan anggaran, terutama dalam mendukung kegiatan siswa yang tidak terfasilitasi oleh dana pemerintah. Oleh karena itu, penyusunan RAPBS menjadi instrumen penting dalam merencanakan dan mengelola seluruh pendapatan dan belanja pendidikan di sekolah secara terstruktur dan akuntabel.

Pengorganisasian dalam Pengelolaan Anggaran Sekolah

Untuk merealisasikan suatu rencana, diperlukan adanya proses pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan tahapan dalam manajemen yang berfokus pada penyampaian instruksi kepada individu maupun kelompok, pengalokasian sumber daya, serta pengaturan kegiatan secara sistematis dan terstruktur. Terdapat tiga elemen utama dalam proses ini, yaitu, memisahkan dan mengelompokkan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi; mendistribusikan tugas yang berbeda kepada atasan dan bawahan guna mendukung koordinasi antar kelompok kerja; dan mendistribusikan tanggung jawab antar unit atau tingkat hierarki organisasi. (Rohman Jamil et al., 2023)

Dalam konteks sekolah dasar, pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, bendahara, hingga komite sekolah. Kepala sekolah memiliki peran utama sebagai koordinator yang mengarahkan proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran berdasarkan struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas. Proses ini dimulai dari pembentukan tim pengelola keuangan sekolah bertanggung jawab menyusun RAPBS. Tim ini biasanya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, serta perwakilan guru dan komite sekolah. Setiap anggota memiliki tanggung jawab sesuai bidangnya, misalnya guru menyampaikan kebutuhan pengajaran, bendahara menyesuaikan dengan kondisi kas, dan komite sekolah mewakili aspirasi masyarakat. (Mujayroh & Rohmat, 2020).

Pengorganisasian ini bertujuan untuk memastikan adanya koordinasi yang baik antar pihak, transparansi dalam pembagian tugas, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Selain itu, proses ini juga menjadi bagian dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), di mana sekolah diberikan otonomi untuk mengelola sumber daya secara mandiri dengan prinsip partisipatif dan akuntabel. Dengan struktur organisasi yang tertata, pengelolaan anggaran menjadi lebih tertib, terarah, dan mampu menjawab kebutuhan nyata sekolah secara langsung. (Pebriyanti & Aliyyah, 2024)

Pelaksanaan dan Penggunaan Anggaran Sekolah

Pelaksanaan anggaran merupakan tahap lanjutan dari perencanaan dan pengorganisasian, di mana dana yang telah dirancang penggunaannya direalisasikan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas sekolah. Berdasarkan hasil kajian dari dua jurnal, pelaksanaan

anggaran di sekolah dasar pada dasarnya diarahkan untuk mendukung kegiatan operasional harian, pengembangan mutu pembelajaran, serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Tahap *actuating* kemudian melibatkan implementasi rencana anggaran yang telah disusun dan diorganisasikan. Dana yang telah dialokasikan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan dan program sekolah. Dalam hal ini, sekolah harus memastikan bahwa dana digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dan efisien untuk meminimalkan pemborosan. Pelaksanaan anggaran juga harus melibatkan pihak terkait, seperti guru dan komite sekolah, untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan prioritas sekolah. Seperti yang dikemukakan Budaya (2017), pelaksanaan anggaran dilakukan secara teratur dengan mengacu pada RAPBS yang telah disusun sebelumnya.

Pengendalian Penggunaan Anggaran Sekolah

Pengendalian anggaran adalah proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran, untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan anggaran, untuk mengidentifikasi penyimpangan atau masalah yang mungkin timbul. Jika ditemukan penyimpangan atau masalah, sekolah perlu mengambil tindakan korektif yang tepat waktu dan efektif. Lebih lanjut, pengendalian anggaran juga mencakup akuntabilitas (pertanggungjawaban) dan transparansi (keterbukaan) dalam pengelolaan keuangan, untuk membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan. (Ardihansa et al., 2025)

Pengendalian atau pengawasan keuangan sekolah merupakan proses pengecekan dan pemantauan terhadap pengelolaan dana dalam pelaksanaan program pendidikan. Monitoring ini bertujuan memastikan bahwa penggunaan anggaran sesuai dengan rencana, serta menghindari terjadinya penyimpangan seperti penggelapan atau kekurangan dana. Pendekatan ini selaras dengan *Budgetary Control Theory* yang menekankan pentingnya perbandingan realisasi dan rencana keuangan serta tindakan korektif jika ditemukan deviasi (Olaniyan & Efuntade, 2020). Selain itu, *Control and Responsibility Accounting Theory* menekankan perlunya penetapan tanggung jawab keuangan yang jelas di setiap unit kerja serta pengawasan berkala untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Makoba, 2023).

Pengawasan tidak hanya berlangsung secara administratif, tetapi juga menjadi bagian dari evaluasi kinerja secara menyeluruh, di mana efektivitas dari setiap program dinilai dari capaian serta manfaatnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dalam konteks ini, pengendalian anggaran menjadi alat strategis untuk menjaga keberlanjutan program sekolah dan memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Temuan dari VOSviewer ini mengisyaratkan bahwa riset-riset di tingkat global telah bergeser dari sekadar membahas input pendidikan ke arah pembahasan efisiensi dan tata kelola keuangan pendidikan. Artinya, terdapat kesadaran yang semakin tinggi bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum atau tenaga pengajar, tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana sumber daya keuangan dikelola dan dimanfaatkan. Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil bibliometrik tidak hanya mencerminkan tren riset, tetapi juga dapat dijadikan sebagai dasar

untuk meninjau kembali kebijakan dan praktik manajemen pendidikan di tingkat lokal. Khususnya di Indonesia, perlu ada penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah dan tim pengelola keuangan agar dapat menerapkan prinsip-prinsip efisiensi anggaran dan perencanaan keuangan yang baik, sesuai dengan tuntutan literatur dan praktik global.

KESIMPULAN

Temuan dari studi ini memperkuat hasil analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang mengidentifikasi keterkaitan erat antara *budget efficiency* dan *financial planning* sebagai dua tema sentral dalam manajemen anggaran pendidikan dasar. Visualisasi jaringan (*network visualization*) yang dihasilkan dari analisis *co-occurrence of keywords* menampilkan keduanya sebagai simpul utama dengan banyak koneksi terhadap istilah lain, yang mencerminkan posisi sentral dan saling keterkaitan tematik. Penegasan bahwa kedua tema ini saling berkaitan secara konsisten dalam literatur memperkuat validitas temuan ini sebagai temuan yang berbasis data dan analisis objektif. Studi ini kemudian mengelaborasi bagaimana keterkaitan tersebut tercermin dalam praktik manajerial di tingkat sekolah, dengan menggunakan pendekatan empat fungsi manajemen (POAC), yakni:

1. Perencanaan anggaran dilakukan secara sistematis melalui penyusunan dokumen RAPBS, yang mencakup berbagai sumber pendanaan seperti dana BOS, bantuan pemerintah, dan kontribusi masyarakat. Penyusunan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan riil sekolah dan visi pengembangan jangka pendek maupun panjang.
2. Pengorganisasian anggaran dilakukan secara partisipatif, melibatkan kepala sekolah, guru, bendahara, serta komite sekolah. Tim pengelola anggaran dibentuk secara formal untuk memastikan koordinasi, representasi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.
3. Pelaksanaan anggaran diarahkan pada prioritas kegiatan sekolah, termasuk operasional, gaji pendidik, pengembangan sarana prasarana, dan program strategis. Proses realisasi dilengkapi dengan pelaporan berkala dan koordinasi internal yang intensif.
4. Pengendalian anggaran diterapkan melalui mekanisme monitoring dan audit internal guna memastikan bahwa penggunaan dana berjalan sesuai dengan rencana dan tidak terjadi penyimpangan. Kepala sekolah menjadi pengawas utama dengan dukungan penuh dari bendahara dan komite sekolah.

Perlu ditegaskan bahwa temuan ini bersifat kontekstual, karena diperoleh dari studi terhadap praktik pengelolaan keuangan di sekolah dasar negeri di Indonesia. Oleh karena itu, meskipun hasil bibliometrik bersumber dari literatur internasional, interpretasinya tetap berlandaskan pada realitas lokal. Sebagai penutup, simpulan ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas tata kelola keuangan sekolah dasar, tetapi juga menyampaikan implikasi strategis terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara lebih luas. Praktik manajerial yang efisien dan berbasis data tidak hanya memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan, tetapi juga menjadi dasar penting bagi perumusan kebijakan pendidikan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*) dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

REFERENSI

Adnyani, K. Y., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Terhadap Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar

Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 359–367.
<https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.62815>

Ardihansa, E., Kalsum, U., Suban, A., & Alauddin Makassar, U. (2025). Pengawasan Anggaran Pendidikan: Dari Konsep Hingga Evaluasi Berbasis Standar Keberhasilan. In *Jurnal Riset dan Pengetahuan Nusantara* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jrpn>

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix : An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
<https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>

Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif. In *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 18).

Ekowati, E. T., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.5368>

Gagaramusu, Y., Firmansyah, A., . N., & . S. (2021). Analisis Biaya Personal Pendidikan Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Donggala. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.32832/educate.v1i1.6008>

Gilang Gumilang, D., Setya Oktaviany, S., & Rizky Ashari, M. (2022). Dana BOS Dan Pemerataan Layanan Pendidikan Dasar. *Jurnal Al Burhan*, 2(2), 32–41.
<https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.79>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Anggaran pendidikan capai Rp463,1 triliun*.

Kuntadi, C., & Rosdiana, D. (n.d.). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review)*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2>

Makoba, F. (2023). *Impact of Budgetary Control on Financial Performance of Selected Secondary School*. Institute of Accountancy Arusha.

Mujayaroh, M., & Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Pendidikan di Lembaga Pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.151>

Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>

Mustika, I., & Safwandy Nugraha, M. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. In *Digdaya Jurnal Inovasi Pedagogi Mutakhir* (Vol. 1, Issue 1).

Olaniyan, N. O., & Efuntade, A. O. (2020). Budget and the Budgetary Control System in Tertiary Institution's Financial Performance in Nigeria. *KIU Interdisciplinary Journal of Humanities and Social Sciences*.

Pebriyanti, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Manajemen Keuangan: Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2716–2737.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12221>

Rohman Jamil, F., Ramli, A., Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Jl HAM Riffadin, U., baru, H., Loa Janan Ilir, K., Samarinda, K., & Timur, K. (2023). Konsep Dasar Administrasi

Pendidikan, Fungsi Dan Ruang Lingkupnya. In *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* (Vol. 5, Issue 1).

Suyitno, S., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.7988>

Wijayanti, N., & Wicaksana, F. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>

